

STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN PADA ANAK DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN BAITUL MUKARRAMAH BANJARMASIN

Ilsan Wahyu Saputra¹, Muhdi², Muhammad Rasyid Ridho³

PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Jami Banjarmasin^{1,2,3}

Alamat e-mail : ¹ilsanwahyusaputra@gmail.com, ²muhdi@uin-antasari.ac.id,
³rasyidridho0505@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the methods teachers employ at Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Baitul Mukarramah Banjarmasin to encourage early childhood students' interest in learning to read the Qur'an, as well as the elements that facilitate and hinder learning. A qualitative descriptive method is used in this study. Observation, in-depth teacher interviews, and documentation were used to gather data. Thematic analysis, which included data reduction, data display, and conclusion drawing, was used to analyze the data. The study's findings demonstrate that educators use a variety of teaching techniques, including the Iqra' method, game-based learning, repetitive learning (muroja'ah), and individualized methods based on students' skill levels. These techniques have been shown to boost students' interest in and participation in Qur'anic reading assignments. Parental involvement, suitable learning facilities, and students' intrinsic motivation are examples of supporting factors. In the meantime, factors that hinder learning include students' weariness following formal education, a lack of parental supervision at home, and variations in their learning capacities. All things considered, teacher strategies are crucial for boosting kids' interest in studying the Qur'an, but for best outcomes, cooperation between educators, parents, and the classroom is required.

Keywords: *Teacher Strategy, Learning Interest, Qur'an Reading, Early Childhood Education, TPA*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti metode yang digunakan oleh para guru di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Baitul Mukarramah Banjarmasin untuk mendorong minat siswa usia dini dalam belajar membaca Al-Qur'an, serta elemen-elemen yang memfasilitasi dan menghambat pembelajaran. Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Observasi, wawancara mendalam dengan guru, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Analisis tematik, yang mencakup reduksi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan, digunakan untuk menganalisis data. Temuan studi menunjukkan bahwa para pendidik menggunakan berbagai teknik pengajaran, termasuk metode Iqra', pembelajaran berbasis permainan, pembelajaran repetitif (muroja'ah), dan metode individual

berdasarkan tingkat keterampilan siswa. Teknik-teknik ini telah terbukti meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam tugas membaca Al-Qur'an. Keterlibatan orang tua, fasilitas pembelajaran yang memadai, dan motivasi intrinsik siswa adalah contoh faktor pendukung. Sementara itu, faktor-faktor yang menghambat pembelajaran termasuk kelelahan siswa setelah pendidikan formal, kurangnya pengawasan orang tua di rumah, dan variasi dalam kapasitas belajar mereka. Secara keseluruhan, strategi guru sangat penting untuk meningkatkan minat anak-anak dalam mempelajari Al-Qur'an, tetapi untuk hasil terbaik, diperlukan kerjasama antara pendidik, orang tua, dan kelas.

Kata Kunci: Strategi Guru, Minat Belajar, Membaca Al-Qur'an, Pendidikan Anak Usia Dini, TPA

A. Pendahuluan

Salah satu keterampilan kunci dalam pendidikan Islam adalah kemampuan membaca Al-Qur'an, yang menjadi dasar bagi pengembangan pengetahuan agama dan penerapan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari. Untuk membentuk generasi dengan fondasi spiritual yang kokoh, pendidikan agama di banyak negara Muslim di seluruh dunia terus menekankan peningkatan literasi Al-Qur'an sejak usia dini. Pendidikan Islam dipandang sebagai proses internalisasi nilai-nilai yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik selain sebagai proses penyampaian pengetahuan.

Meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an seseorang telah menjadi tujuan utama pendidikan Islam non-formal di Indonesia melalui

lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). TPA adalah lembaga pendidikan agama dasar yang menyediakan pelajaran membaca Al-Qur'an, pengenalan huruf hijaiyah, dan pengembangan moral awal. Menurut Kementerian Agama Republik Indonesia (2013), Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan non-formal yang bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai Islam kepada anak-anak sejak usia dini dan meletakkan dasar kemampuan membaca Al-Qur'an. Akibatnya, TPA sangat penting dalam menciptakan generasi yang taat pada Al-Qur'an.

Namun, sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa belajar Al-Qur'an masih menghadapi kesulitan yang signifikan bagi anak-anak kecil, terutama terkait dengan kurangnya minat mereka terhadap subjek tersebut. Keberhasilan proses

pembelajaran sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis yang disebut minat belajar. Minat belajar, menurut Slameto (2010), adalah perasaan suka dan keterikatan pada suatu tugas tanpa adanya paksaan, yang memotivasi orang untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kurangnya motivasi, fokus, dan keterlibatan dalam proses pembelajaran semuanya bisa menjadi konsekuensi dari rendahnya minat belajar.

Peran guru menjadi sangat penting dalam mendorong minat anak-anak untuk belajar ketika datang ke pendidikan Al-Qur'an di TPA. Selain menyampaikan pengetahuan, guru juga berperan sebagai mentor, motivator, dan fasilitator yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif. Menurut Djamarah dan Zain (2017), strategi pembelajaran adalah pola umum perilaku yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Akibatnya, metode guru memiliki dampak besar terhadap seberapa baik siswa belajar.

Menurut Uno (2011), strategi pembelajaran adalah pendekatan yang dipilih dan diterapkan oleh

pendidik saat menyajikan konten untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan sukses dan efisien. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik para pembelajar, terutama anak-anak kecil yang memiliki rentang perhatian yang pendek, mudah bosan, dan membutuhkan berbagai metode pembelajaran yang menarik.

Menurut temuan awal di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baitul Mukarramah Banjarmasin, pembelajaran membaca Al-Qur'an telah berjalan cukup baik dan didukung oleh fasilitas yang memadai. Namun demikian, masih ada sejumlah masalah dengan minat belajar siswa. Beberapa anak masih kesulitan untuk memperhatikan di kelas, cepat bosan, dan memahami materi guru. Keadaan ini menunjukkan bahwa minat yang kuat dalam belajar belum sepenuhnya dikembangkan oleh proses pembelajaran.

Selain itu, ada faktor lain yang mungkin berdampak pada situasi tersebut, seperti perilaku anak-anak setelah mengikuti kegiatan sekolah formal dan durasi jam pelajaran yang relatif lama di TPA. Hal ini mengakibatkan siswa yang tidak

terlalu termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Situasi ini menunjukkan bahwa ada ketidaksesuaian antara hasil pembelajaran ideal Al-Qur'an, yang mendorong dan menarik, dan peristiwa nyata yang terjadi di dunia.

Secara teoritis, faktor internal dan eksternal mempengaruhi pembelajaran. Menurut Slameto (2010), faktor internal meliputi motivasi, fokus, perhatian, dan kesiapan belajar, sementara faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam konteks TPA, hasil belajar sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih metode pengajaran yang efektif, lingkungan belajar yang kondusif, dan dukungan manusia dalam mendorong pembelajaran anak di rumah.

Fenomena ini menyoroti perlunya penelitian lebih lanjut tentang cara-cara di mana pendidik dapat mendorong minat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an. Ini penting karena diyakini bahwa teknik pengajaran yang efektif dapat meningkatkan motivasi, fokus, dan partisipasi aktif siswa dalam proses pendidikan. Dengan kata lain, kemampuan instruktur untuk

menciptakan dan melaksanakan strategi pengajaran yang memenuhi kebutuhan siswa memiliki dampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran Al-Qur'an.

Berdasarkan keadaan ini, penelitian ini berfokus pada metode yang digunakan oleh para guru di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baitul Mukarramah di Banjarmasin untuk mendorong minat anak-anak dalam belajar membaca Al-Qur'an, serta elemen-elemen yang membantu dan menghambat proses ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan rinci tentang metode yang digunakan guru selama proses pengajaran dan untuk meneliti bagaimana metode ini mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Secara teori, studi ini seharusnya memajukan penelitian pendidikan Islam, terutama di bidang strategi pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat penilaian bagi pengajar TPA untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan sebagai panduan bagi lembaga pendidikan Islam untuk menciptakan metode pengajaran yang lebih kreatif, sukses,

dan sesuai dengan karakteristik siswa.

B. Metode Penelitian

Studi ini menggunakan metode deskriptif bersamaan dengan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (2014), pendekatan kualitatif berusaha untuk memahami makna yang diciptakan orang dalam konteks sosial tertentu. Dalam hal ini, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana para guru di TPA Baitul Mukarramah Banjarmasin mendorong minat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Menurut Patton (2015), observasi langsung, wawancara mendalam dengan guru, dan dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Untuk memahami pengalaman dan pandangan guru tentang pembelajaran, wawancara semi-terstruktur dilakukan.

Menurut Braun dan Clarke (2006), analisis data dilakukan secara tematik dengan mencari pola dalam data lapangan. Seperti yang direkomendasikan oleh Denzin (1978), triangulasi digunakan untuk memverifikasi validitas data dengan membandingkan informasi dari

observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Guru yang secara aktif berpartisipasi dalam pendidikan Al-Qur'an dipilih secara khusus sebagai peserta penelitian. Pemilihan purposif ini mengikuti penjelasan Patton (2015) bahwa pemilihan peserta didasarkan pada data yang dapat menawarkan pemahaman yang mendalam.

Dengan pendekatan ini, diharapkan studi ini akan memberikan gambaran menyeluruh tentang metode yang digunakan oleh pendidik untuk mendorong minat siswa dalam mempelajari Al-Qur'an, serta elemen-elemen yang mendorong dan menghambat minat ini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Strategi Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dini

Temuan studi menunjukkan bahwa para guru di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baitul Mukarramah di Banjarmasin menggunakan berbagai strategi yang beragam, adaptif, dan spesifik untuk siswa guna mendorong minat anak-anak kecil dalam belajar membaca Al-Qur'an. Untuk

menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik, pengajar tidak hanya menggunakan metode pengajaran lqra' tradisional tetapi juga mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif seperti pengelompokan kelas, pengulangan bacaan, pendekatan individu, dan penggunaan berbagai teknik pengajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TPA Baitul Mukarramah, diperoleh keterangan bahwa strategi pembelajaran dilakukan secara fleksibel sesuai kondisi anak. Salah satu guru menyatakan:

“saya dan Ustadz ustadzah lainnya selalu melakukan berbagai strategi untuk memaksimalkan kegiatan belajar anak-anak, seperti menunjang sarana dan prasarana, terus menghimbau para pengajar agar melakukan pengembangan dalam kegiatan belajar supaya lebih efektif dan menyenangkan.”

Selain itu, strategi pembelajaran juga dilakukan melalui pembagian kelas berdasarkan tingkat kemampuan

anak serta sistem pembelajaran bertahap. Hal ini terlihat dari hasil wawancara berikut:

“anak-anak yang belajar tingkatan iqro dan Al-Qur'an kami bagi menjadi beberapa kelas dan tingkatan sesuai umur. Setiap awal pertemuan kami murojaah sedikit pembelajaran sebelumnya dan mempersiapkan materi pelajaran untuk hari ini kemudian anak-anak nanti dipanggil satu persatu untuk maju ke depan mengaji dengan gurunya.”

Dari kutipan tersebut terlihat bahwa guru menerapkan strategi pembelajaran berbasis pengulangan (*repetition learning*), pembiasaan (*habituation*), serta pembelajaran individual yang memungkinkan guru memahami perkembangan setiap anak secara lebih detail. Strategi ini menyoroti upaya guru untuk menciptakan pelajaran yang tidak hanya berfokus pada analisis materi tetapi juga pada proses internalisasi kemampuan membaca Al-Qur'an secara metodis.

Secara teoritis, strategi pembelajaran adalah serangkaian

kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan memanfaatkan metode, strategi, dan bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efisien. Hal ini sejalan dengan temuan Djamarah dan Zain (2017), yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan umum guru dan siswa dalam memfasilitasi proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sejalan dengan ini, Uno (2011) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik siswa agar proses pembelajaran berjalan dengan cara yang efektif, mendorong, dan tidak menghambat pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan Islam, strategi pembelajaran Al-Qur'an juga memiliki landasan normatif yang kuat sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ
الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

(QS. Al-'Alaq: 1-5)

Ayat tersebut menekankan bahwa "membaca" adalah dasar utama pendidikan Islam, yang

bersifat harfiah dan komprehensif. Akibatnya, mengajarkan anak-anak membaca Al-Qur'an di TPA adalah penerapan dari arahan tersebut, yang perlu dilakukan dengan benar untuk mendorong minat mereka dalam belajar.

Sebuah pemeriksaan terhadap temuan studi mengungkapkan bahwa metode pengajaran yang digunakan di TPA Baitul Mukarramah sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang konsisten dengan karakteristik anak usia dini. Penggunaan metode Iqra' yang dipadukan dengan pengelompokan kelas berdasarkan kemampuan anak menunjukkan adanya diferensiasi pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian sesuai kebutuhan masing-masing anak. Selain itu, metode murojaah di awal pembelajaran juga berfungsi memperkuat daya ingat dan meningkatkan keterampilan membaca secara bertahap.

Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Anak yang awalnya kurang fokus menjadi lebih aktif ketika proses pembelajaran dilakukan secara

interaktif dan tidak monoton. Ini menunjukkan bahwa meningkatkan minat belajar sangat dipengaruhi oleh komponen emosional dalam pembelajaran. Anak-anak secara alami akan lebih mudah menyerap materi pembelajaran ketika mereka merasa nyaman dan tidak berada di bawah tekanan.

Selain hal itu, strategi pengulangan dan pemanggilan satu per satu yang dilakukan guru menunjukkan adanya proses pembelajaran individual yang memungkinkan guru memantau perkembangan setiap anak secara lebih akurat. Strategi ini sangat penting dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, karena setiap anak memiliki kemampuan membaca yang berbeda. Dengan pendekatan ini, guru dapat memberikan bimbingan secara lebih personal sehingga hasil pembelajaran menjadi lebih optimal.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa guru di TPA Baitul Mukarramah menggunakan strategi pedagogis, psikologis, dan instruksional untuk mendorong minat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an. Strategi

tersebut menggabungkan unsur pembiasaan, pengulangan, interaksi sosial, serta pendekatan individual yang secara bersama-sama membentuk pengalaman belajar yang positif bagi anak. Dengan demikian, strategi yang diterapkan telah sesuai dengan teori pembelajaran modern dan prinsip pendidikan Islam yang menekankan pada proses bertahap, menyenangkan, dan berkesinambungan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menumbuhkan Minat Belajar Al-Qur'an

Temuan studi menunjukkan bahwa proses mendorong anak-anak kecil di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baitul Mukarramah di Banjarmasin untuk mengembangkan minat belajar membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh faktor yang mendorong dan menghambat yang memiliki efek timbal balik terhadap efektivitas metode pengajaran para guru. Faktor-faktor tersebut muncul baik dari lingkungan internal peserta didik maupun dari lingkungan

eksternal seperti keluarga, sekolah, serta kondisi sosial anak.

Menurut temuan wawancara dengan guru TPA Baitul Mukarramah, perhatian dan dukungan orang tua di rumah adalah faktor utama dalam meningkatkan minat belajar anak-anak. Guru menyatakan bahwa anak yang mendapatkan pendampingan belajar di rumah cenderung lebih cepat memahami pembelajaran di TPA. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru:

“Adanya perhatian dari seorang murid yang terus-menerus makan atau belajar di rumah mereka. Dorongan adalah seorang guru yang memiliki ikatan yang kuat dengan murid-muridnya. Adanya sarana dan prasarana yang memadai serta semangat dari anak-anak untuk belajar Al-Qur'an.”

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa sumber utama dukungan untuk mempelajari Al-Qur'an bukan hanya pengajar, yang berfungsi sebagai pelaksana proses tersebut, tetapi juga lingkungan keluarga dan sumber daya pendidikan yang tersedia. Lingkungan belajar yang

kondusif juga dipengaruhi oleh infrastruktur dan fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, bahan ajar, dan pembagian kelas berdasarkan kemampuan.

Menurut Slameto (2010), ada dua faktor utama yang mempengaruhi minat belajar: faktor internal dan eksternal. Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat adalah contoh faktor eksternal, sedangkan keadaan psikologis peserta didik, seperti motivasi, fokus, dan kesiapan untuk belajar, adalah contoh faktor internal. Dalam konteks ini, dukungan orang tua merupakan bagian penting dari faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan kebiasaan belajar anak.

Namun, temuan studi ini juga menunjukkan sejumlah hambatan yang berkontribusi pada kurangnya minat beberapa anak dalam mempelajari Al-Qur'an. Kurangnya konsentrasi anak-anak dan kelelahan akibat kegiatan sekolah formal sebelumnya adalah salah satu tantangan terbesar yang diidentifikasi. Berbagai kapasitas intelektual anak-anak juga

berkontribusi pada proses pembelajaran yang tidak merata.

Ini konsisten dengan temuan wawancara guru, yang menunjukkan bahwa:

“Beberapa anak kurang memperhatikan, lalai belajar, serta kurang perhatian dari orang tua sehingga lupa muraja’ah di rumah. Masih kurangnya kesadaran anak atau orang tua akan pentingnya membaca dan memahami Al-Qur’an. Tingkat kemampuan berpikir santri yang berbeda-beda.”

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam mempelajari Al-Qur’an adalah rumit dan beragam. tidak hanya dari faktor internal anak, seperti kelelahan dan kurangnya fokus, tetapi juga dari faktor eksternal, seperti tidak adanya dukungan orang tua ketika anak belajar di rumah.

Dari sudut pandang pendidikan Islam, kondisi ini menunjukkan bahwa proses pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pendidik, orang tua, dan masyarakat. Untuk memaksimalkan tujuan

pembelajaran, pendidikan yang efektif memerlukan kolaborasi antara semua pemangku kepentingan.

Selain itu, perbedaan kemampuan belajar anak juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang efektif. Ini memerlukan bahwa pendidik mengambil pendekatan yang berbeda dalam pengajaran, yang melibatkan penyesuaian strategi pengajaran dengan keterampilan masing-masing siswa. Untuk menjamin bahwa tidak ada anak yang tertinggal dalam proses belajar membaca Al-Qur’an, pendekatan ini sangat penting.

Elemen pendukung seperti dorongan orang tua dan fasilitas yang memadai dapat meningkatkan efektivitas taktik guru dalam merangsang minat belajar siswa jika diteliti lebih mendalam. Sebaliknya, faktor penghambat seperti kelelahan anak dan kurangnya perhatian keluarga dapat melemahkan proses pembelajaran meskipun strategi guru sudah cukup baik. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh

seluruh ekosistem pendidikan selain efektivitas pendekatan guru.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa faktor-faktor yang mendorong dan menghambat minat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an di TPA Baitul Mukarramah Banjarmasin saling terkait dan menciptakan dinamika pembelajaran yang kompleks. Kunci untuk meningkatkan minat anak-anak dalam belajar membaca Al-Qur'an adalah sinergi antara pendidik, orang tua, dan lingkungan; namun, tantangan saat ini harus diatasi melalui strategi kooperatif dan jangka panjang.

D. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baitul Mukarramah Banjarmasin menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan guru dalam menumbuhkan minat anak usia dini dalam membaca Al-Qur'an sangat penting. Strategi tersebut dilakukan melalui pendekatan pembelajaran yang variatif, seperti penggunaan metode Iqra', pengelompokan kelas berdasarkan kemampuan, pengulangan (muroja'ah), serta

pendekatan individual yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Anak-anak lebih cenderung berpartisipasi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an ketika pendekatan ini digunakan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik, menghibur, dan tidak monoton.

Selain itu, faktor utama yang mendorong anak-anak di TPA Baitul Mukarramah Banjarmasin untuk belajar Al-Qur'an adalah keinginan alami anak-anak untuk belajar, ketersediaan fasilitas dan infrastruktur yang memadai, serta dukungan orang tua dalam membantu mereka belajar di rumah. Kelelahan anak-anak setelah kegiatan sekolah formal, beberapa orang tua yang tidak mendampingi anak-anak mereka belajar di rumah, dan perbedaan kapasitas belajar di antara anak-anak, yang mengakibatkan proses pembelajaran yang tidak merata, adalah faktor penghambat yang telah diidentifikasi.

Oleh karena itu, penting untuk dicatat bahwa pendekatan guru bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan dalam mendorong minat anak untuk belajar membaca Al-Qur'an yaitu kolaborasi

antara guru, orang tua, dan lingkungan belajar anak juga berperan. Anak-anak lebih mungkin mengembangkan minat untuk mempelajari Al-Qur'an jika ketiga faktor ini bekerja sama dengan baik. Untuk mencegah kebosanan selama proses pembelajaran, rekomendasi studi ini ditujukan kepada guru TPA, yang harus terus mengembangkan strategi pengajaran yang lebih inovatif, kreatif, dan menghibur sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Untuk meningkatkan pembelajaran di TPA, orang tua didorong untuk berperan lebih aktif dalam membantu anak-anak mereka membaca Al-Qur'an di rumah. Sementara itu, diharapkan para peneliti di masa depan dapat melakukan investigasi yang lebih mendalam mengenai efektivitas model pembelajaran tertentu dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an dengan menggunakan berbagai variabel dan metodologi yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an al-Karim.
- Abror, A. R. (1993). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: PT Tiara Kencana.
- Achru, A. (2019). Pengembangan minat belajar dalam pembelajaran. *Journal Idaarah*, 3(2).
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak Utama.
- Arifin, M. (2012). *Pengantar ilmu pendidikan*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Asma, Y. (2022). Penerapan strategi pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1).
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). *Using thematic analysis in psychology. Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101.
- Chan, F. (2019). Strategi guru dalam mengelola kelas. *Jurnal Internasional Pendidikan Dasar*, 3(4).
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Darajat, Z. (2004). *Pengajaran agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dea, K. Y., & Zahwa, N. (2020). Peran guru dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1).
- Denzin, N. K. (1978). *The research act: A theoretical introduction to sociological methods*. New York: McGraw-Hill.
- Departemen Agama RI. (2012). *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2017). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamruni. (2012). *Strategi pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.

- Harjali. (2016). Strategi guru dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 23(1).
- Hartati, N. (2004). *Islam dan psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hildayani, R. (2005). *Perkembangan psikologi anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga.
- Ibrahim, R., & Syaodih, N. S. (2003). *Perencanaan pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Jannah, M. (2013). Perkembangan kemandirian anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
- Krathwohl, D. R. (2019). *Taxonomy of educational objectives*. London: Longman.
- Lanasir, J. (2014). Meningkatkan minat belajar pada pembelajaran PKN. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 2(3).
- Lexy, J. M. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Prihantini. (2020). *Strategi pembelajaran SD*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rachmawati, Y., & Kurniati, E. (2005). *Strategi pengembangan kreativitas anak usia dini*. Jakarta: Kencana.
- Rohani, A. (2004). *Pengelolaan pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman. (2007). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2014). *Teori pembelajaran anak usia dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2007). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tampubolon. (1993). *Mengembangkan minat dan kebiasaan membaca pada anak*. Bandung: Angkasa.
- Uno, H. B., & Nurdin, M. (2011). *Belajar dengan pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran guru dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1).
- Yolviansyah, F. (2021). Hubungan minat belajar siswa terhadap hasil belajar fisika. *Tunjuk Ajar Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 4(1).